

NILAI-NILAI RELIGIUS PEMANDU LAGU “FREELANCE” DI CILACAP DALAM MEMPENGARUHI SIKAP PELANGGAN

Ris Riyanto¹, Tadzkiroh²

Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali¹, Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali²
riryany@gmail.com¹, tadzkiroh@unugha.id²

Abstract

The life of "freelance" song guides in the world of the night is currently an attraction, one of which is the side of their religious life or religiosity. This of course will have an effect on the attitude of customers or guests who hire their services, but religious values affect wherever the place is and whatever the job, they still stick to their beliefs. This study aims to find out what are the forms of religious behavior of "freelance" song guides in the city of Cilacap and how these religious values influence customer attitudes. This research is a field research with a descriptive qualitative approach method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. While data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the "freelance" song guides in the city of Cilacap are aware of and understand the forms of religious behavior in religion, starting from beliefs or aqidah, religious or sharia practices, practice or morals, knowledge or science and appreciation or ihsan. Then these religious values influence and generate customer attitudes, namely respecting someone with a background of religious knowledge within the scope of a job and work professionalism.

Keywords: Cilacap city freelance song guide, Religious values.

Abstrak

Kehidupan pemandu lagu “*freelance*” di dunia malam saat ini menjadi daya tarik, salah satunya sisi kehidupan keagamaan atau *religiusitas* mereka. Hal ini tentu akan menimbulkan efek sikap pelanggan atau tamu yang menyewa jasanya, namun nilai-nilai religius mempengaruhi dimanapun tempatnya dan apapun pekerjaannya, mereka tetap berpegang teguh dengan kepercayaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk perilaku religius pemandu lagu “*freelance*” di kota Cilacap dan bagaimana nilai-nilai religius tersebut dalam mempengaruhi sikap pelanggan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemandu lagu “*freelance*” di kota Cilacap sadar dan paham terkait bentuk – bentuk perilaku religius dalam beragama, dari mulai keyakinan atau aqidah, praktik-praktik agama atau syariah, pengamalan atau akhlaq, pengetahuan atau ilmu dan penghayatan atau ihsan. Kemudian nilai-nilai religi tersebut mempengaruhi dan menimbulkan sikap pelanggan, yakni menghargai seseorang dengan latar belakang pengetahuan agama dalam lingkup sebuah pekerjaan dan *profesionalitas* kerja.

Kata kunci: Pemandu lagu “*freelance*” kota Cilacap, Nilai-nilai religius

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini dunia hiburan tanah air mengalami perkembangan yang sangat pesat. Khususnya dalam dunia musik menimbulkan persaingan bisnis yang semakin ketat, salah satunya adalah bisnis Karaoke yang di imbangi dengan perkembangan alat – alat teknologi yang semakin canggih. Maraknya dunia hiburan karaoke yang sudah tak terbendung lagi ikut mewarnai hingar bingarnya suasana kehidupan kota Cilacap.

Berbeda dengan jenis hiburan musik lain karaoke adalah sebuah hiburan musik dimana penikmatnya tidak hanya melihat dan mendengar musik yang sedang dimainkan, namun penikmat musik tersebut ikut ambil bagian dalam bermain musik, yaitu menyanyi dengan diiringi rekaman musik (Irmawati 2014, 2). Dari sini munculah istilah Pemandu Lagu pada hiburan karaoke.

Pemandu lagu merupakan salah satu profesi yang ditekuni oleh sejumlah pihak, berkaitan dengan pelayanan di dunia musik terutama dunia tarik suara. Hiburan yang mampu menjadi pelepas penat ini telah digandrungi semua kalangan. Tempat karaoke yang terjaga privasinya memberi ruang bebas untuk bernyanyi sepuasnya. Stigma negatif dalam masyarakat tentang hiburan karaoke yang lekat dengan seksualitas dan obat-obatan terlarang lambat laun mulai berkurang seiring berkembangnya tempat hiburan karaoke berbasis keluarga. Lantas, tidak kemudian mengurangi adanya karaoke penyedia wanita pemandu lagu atau biasa disebut dengan istilah *Lady Companion* (LC).

Nilai kepuasan tamu didasarkan pada pelayanan Pemandu Lagu yang baik dan hal ini merupakan penentu bayaran yang diterima oleh pemandu lagu. Kepuasan inilah yang sering disalahartikan oleh tamu dan beranggapan bahwa LC (*Lady Companion*) bakal melayani apapun untuk memberikan kepuasan bagi tamu sehingga mereka kerap berbuat tidak senonoh. Semakin tamu merasa puas dengan pelayanan pemandu lagu maka semakin besar pula uang tip yang akan diterima oleh pemandu lagu.

Namun tidak semua kegiatan yang tidak senonoh itu di turuti oleh pemandu lagu, terutama pemandu lagu yang memang tidak terikat dengan jasa penyedia LC atau *server* tempat karaoke atau pemandu lagu "*Freelance*". Kebanyakan dari mereka riil hanya menerima jasa menemani tamu untuk berkaraoke.

Secara profesional seorang pemandu lagu hanya melayani tamu atau pelanggan sesuai pekerjaan mereka, dengan melayani seputar menjadi pemandu lagu atau menemani tamu pelanggan berkaraoke. Melihat kondisi seperti ini membuat daya tarik dan menimbulkan pertanyaan penulis tentang nilai-nilai Religiusitas pemandu lagu/LC, karena pekerjaan dan sikap mereka

mempengaruhi sikap pelanggan/tamu yang menggunakan jasanya.

Para pemandu lagu juga manusia yang tahu dan sadar akan adanya agama atau kepercayaan. Mereka juga mempunyai agama yang di yakini dalam hidupnya atau Religiusitas. Religiusitas adalah suatu perbuatan ibadah yang dilakukan secara berulang-ulang (istiqomah), konsisten, dan tanpa adanya suatu keterpaksaan dari individu lain yang dilandasi dengan rasa keikhlasan, rasa ketulusan, kepasrahan diri, kerendahan diri, dan mengharap rahmat serta ridhonya ketika menghadap kepada sang pemilik.

Dalam hal ini tentu menimbulkan kontra dengan apa yang menjadi pekerjaan Pemandu Lagu "*Freelance*" bekerja melayani tamu atau pelanggan yang menggunakan jasanya. Dengan dasar mempunyai kepercayaan atau agama inilah yang membuat tamu atau pelanggan yang menggunakan jasa pemandu lagu membatasi permintaan pelayanan seorang Pemandu Lagu "*Freelance*" tersebut.

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan maksud untuk memahami dan menggali lebih dalam mengenai fenomena nilai-nilai *religiusitas* pemandu lagu "*Freelance*" dalam mempengaruhi sikap pelanggannya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2016).

Penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif (Sugiyono 2016, 145).

Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara mendalam (*In-depth Interview*), dengan kata lain penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sesuatu yang sedang berlangsung dengan cara membandingkan antara landasan teori

dengan keadaan aktual di lapangan (Sugiyono 2016, 11).

Dengan digunakannya pendekatan kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap serta lebih mendalam sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Serta dapat ditemukan data yang bersifat proses kerja, perkembangan suatu kegiatan, perasaan, norma dan deskripsi yang luas serta mendalam yang dianut seseorang maupun sekelompok orang dalam lingkungan kerjanya.

C. Pembahasan

Bentuk-bentuk perilaku *Religiusitas* pemandu lagu “*FREELANCE*” di kota Cilacap.

Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan mengenai berbagai hal yang terjadi dilapangan berdasarkan dengan hasil sebenarnya yang ditemui dan dirasakan oleh peneliti di lapangan berkaitan dengan judul penelitian yaitu Nilai-Nilai *Religius* Pemandu Lagu “*Freelance*” Di Cilacap Dalam Mempengaruhi Sikap Pelanggan.

Adapun pernyataan nilai-nilai *Religius* yang di uji dan menjadi acuan peneliti dalam menggali informasi dari informan mengenai *Religius* Pemandu Lagu “*Freelance*” di kabupaten Cilacap sebagai berikut:

1) Dimensi Keyakinan atau Aqidah (*The Ideological Dimension*)

Dimensi Keyakinan atau Aqidah dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan mereka serta qadha' dan qadar.

Dalam hal Keyakinan atau Aqidah memang menjadi dasar sebagai seorang Muslim, begitu juga dengan para Pemandu Lagu/LC. Hal ini menimbulkan sebuah fenomena yang berbeda dari perspektif umum/masyarakat, bahwa mereka (Pemandu Lagu “*Freelance*”) adalah orang yang tetap secara konsisten mempercayai/mengenal kepada Tuhan sebagai dzat yang memberi kehidupan pada setiap makhluk-NYA.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh:

Anggrek

“ Percaya dan yakin mas (Keadilan Tuhan). Dan semoga kedepane aku ulih bojo aja sing kaya mantane mas, soale bojoku mbiyen kuwe gelem main tangan/KDRT dan ora nafkahi aku mas. ”

(Percaya dan yakin mas (Keadilan Tuhan). Dan semoga kedepanya saya mendapatkan suami yang lebih baik, karena suamiku yang dulu suka main tangan (KDRT) dan tidak memberi nafkah mas (Anggrek 2023).

Melati

“ Aku muslim mas, lahir tekan keluarga muslim mas ”

“Aku ya percaya (TUHAN) mas, percaya banget aku.. (Melati 2023)”

Mawar

“ Percaya mas, kabeh mau ana sing NGATUR/TUHAN mas.. (Mawar 2023)”

(Percaya mas, bahwa semua ada Tuhan yang Mengatur mas)

Kenanga

“ Ada, percaya. percaya banget (Keadilan Tuhan) kalo aku mas (Kenanga 2023). “

(Ada, percaya, percaya banget mas “Keadilan Tuhan”)

2) Dimensi Praktik Agama atau Syariah (*The Ritualistic Dimension*)

Adalah tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya.

Wujud dari dimensi ini adalah perilaku manusia pengikut agama tertentu dalam menjalankan praktik-praktik yang berkaitan dengan agama berupa pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, dzikir, ibadah qurban, i'tikaf di mesjid pada bulan puasa, dan sebagainya.

Tentunya dalam menjalani kehidupan yang berpegang pada Agama tidak lepas dari praktik-praktik agama itu sendiri. Hal ini berbenturan dengan jenis pekerjaan Pemandu Lagu “Freelance”, namun tidak menurup kemungkinan jenis-jenis praktik agama/syariah mereka lakukan selayaknya orang muslim pada umumnya.

Hal ini terbukti dari pernyataan mereka yakni:

Anggrek

“ Iya mas (Ndonga), rasane kesel ditanggung dewek, ora ana sing ngrewangi, tapi bar kuwe ya aku kudu menyang mas, ana keluarga sing tak perjuangna (Anggrek 2023).”

(Iya mas (Berdoa), rasanya cape' ditanggung sendiri, tidak ada yang membantu, tetapi setelah itu ya saya harus bangkit mas, ada keluarga yang diperjuangkan)

Mawar

“ Iya mas, cuman ya kadang nek pass lagi ora imut ya ora nglakoni (Sholat) mas, hhe.. (Mawar 2023)”

(Iya mas, terkadang jika tidak ingat ya tidak Sholat mas)

Melati

“ Dan alhamdulillah juga mas, walaupun aku kaya kiye kerjaane, terus juga kadang nek lagi kurang kontrol ya nglakoni hal sing kaya kae, tapi ya sadar Agama mas, sholat ya sholat, puasa ya puasa, Trawih ya Trawih mas. Ora sing blass ora nglakoni kewajiban sebagai muslim kaya normale wong muslim mas ” (Melati 2023).

(Dan alhamdulillah mas, walaupun saya seperti ini,tapi saya sadar Agama mas, Sholat ya sholat, Puasa ya puasa, Sholat Tarawih ya tarawih. Seperti orang Muslim pada umumnya mas)

Kenanga

“ Dulu sholat mas pass masih sama suami, tapi sekarang udah ga/jarang. Kerja kaya gini apa di terima sholatnya ya, hhee, kadang pikirannya kaya gitu mas (Kenanga 2023).

(Dulu Sholat mas pass masih sama suami, tapi sekarang sudah jarang. Pikirannya kadang mikir apa diterima sholatku ya..hhee).

3) Dimensi Pengamalan atau Akhlaq (*The Consequential Dimension*)

Yaitu dimensi yang menunjukkan pada seberapa muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, serta bagaimana individu-individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.

Dalam keberIslaman, dimensi ini meliputi suka menolong, membantu, bekerjasama, berderma, menumbuh kembangkan orang lain dan sebagainya.

Dalam hal ini, sebagai manusia yang terlahir muslim dan besar dilingkungan yang mayoritas muslim, tentunya tidak terlepas dari sebuah sikap yang diberlakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Walaupun dihadapkan pada kondisi yang memaksa mereka (Pemandu Lagu “*Freelance*”) untuk bekerja sebagai pemandu lagu, dan mendapat tanggapan dari masyarakat kurang baik dalam hal bersikap, namun dalam hal ini menimbulkan suatu gambaran yang bisa menepis anggapan masyarakat sebelumnya tentang mereka dalam hal bersikap dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan keluarga maupun dilingkungan umum.

Hal ini seperti yang digambarkan dan dijelaskan oleh mereka yakni:

Anggrek

“Ya kan aku seminggu sepisan balik ngumah mas, njujugi duit nggo mamake nangumah. Paling nangumah sedina rongdina terus balik kost maning. Tapi juga ora mesti mas, ne kana rejeki lewih juga mas (Anggrek 2023).”

(Setiap seminggu sekali saya pulang nganter uang buat kebutuhan rumah mas. Paling di rumah satu dua hari, setelah itu balik lagi ke tempat kost. Dan kadang juga ga nentu mas, kalau ada rejeki lebih juga mas).

Melati

“Ya kpiwe si ya mas, aku nangumah kan kambi ibuku, bapaku, ya kpiwe carane aku nggolet nggo kebutuhan sehari-hari mas. Isin mas, masa njaluk bae aring wong tua, sebisa mungkin aku siki sig nggolet nggo anaku+ibuku mas (Melati 2023).”

(Ya bagaimana si ya mas, saya kan dirumah tinggal sama ibu, bapaku, ya bagaimana caranya saya mencari uang buat kebutuhan sehari-hari. Malu mas, masa minta terus sama orang tua, sebisa mungkin saya sekarang yang mencari buat mereka)

“Ya itulah DEWASA ya mas? Sing biasane gari njaluk meng wong tua, siki mikir kpie carane nyukupi nggo wong tua (Melati 2023).”

(Ya itulah Dewasa mas, dulu mungkin bisanya hanya meminta, tapi sekarang bagaimana caranya mencari buat orang tua)

Mawar

“Tau mas, malah sampe ribut mas. Dadi ceritane tamu kuwe njaluk di layani Berhubungan Badan sontak aku ya nolak ya mas, nganti aku ngomong “Aja mentang-mentang ko duite akeh terus semena-mena atau se enake meng LC mas !!! (Mawar 2023)”

(Pernah mas, malahan sampai ribut mas. Jadi ceritanya pada waktu itu ada tamu yang

meminta berhubungan badan sama aku, yasontak aku menolak mas, sampai aku emosi dan bilang “Jangan mentang-mentang anda banyak uang terus mau seenaknya saja ke pemandu lagu/LC mas!!!” kaya gitu mas).

Kenanga

“Sebisanya aku mas lah buat Ibu dan adik aku, ya kaya makan sehari-hari, biaya listrik, air, gitu lah mas. Kalo ibadah menurutku iya mungkin mas, lebih fokus aku harus kerja karena aku orang tua dari anak-anak dan untuk keluargaku juga mas (Kenanga 2023)”.
(Sebisa saya buat Ibu dan adik, ya seperti makan sehari-hari, biaya listrik, air gitu lah mas. Kalau itu bagian ibadah iya, dan bagaimana caranya saya bekerja buat anak-anak dan keluarga mas)

Anggrek

“Ya kan aku seminggu sepisan balik ngumah mas, njujugi duit nggo mamake nangumah. Paling nangumah sedina rongdina terus balik kost maning. Tapi juga ora mesti mas, ne kana rejeki lewih juga mas.”

“Iya mas, aku wes berusaha sampai kaya kiye nggo keluarga mas (Anggrek 2023).”

(Saya pulang satu minggu sekali mas, nganter uang buat ibu dirumah. Saya berusaha sampai kaya gini buat keluarga mas)

4) Dimensi Pengetahuan atau Ilmu (*The Intellectual Dimension*)

Adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci maupun yang lainnya menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya.

Menjalani profesi sebagai pemandu lagu “*Freelance*” bukan berarti tidak mempunyai pengetahuan atau ilmu tentang agama dan yang terkait di dalamnya. Sebagai mana contoh tentang pentingnya sebuah pendidikan yang kemudian menunjang terhadap niali keimanan seseorang.

Hal ini terbukti dan tergambar dari pernyataan mereka, yakni:

Anggrek

“Aku posisine anak pertama dan nduwe adi sing esih sekolah kelas 3 SMA mas, dadi aku ya kepiwe carane nyukupi wong tua kambi adiku sing esih sekolah. Pasca bapakku ninggal, aku terus ora fokus sekolah mas, kepengine kerja kerja nggolet duit nggo mamake & adine. Dan aku juga emoh adiku putus sekolah kaya ku mas (Anggrek 2023).”

(Saya diposisi anak pertama dan mempunyai adik yang masih sekolah kelas 3 SMA, jadi saya begini bagaimana mencukupi keluarga. Pasca ayah saya meninggal dunia, sekolah jadi kurang fokus dan berfikir untuk bekerja mencari uang untuk ibu dan adik. Dan saya tidak mau jika adik saya harus putus sekolah.)

“Iya mas, cukup aku bae sing kaya kiye, aja nganti adiku terjun meng dunia kaya kiye lah, nelangsa mas yakin (Anggrek 2023).”

(Iya mas, cukup saya aja yang hidup begini, jangan sampai adik saya menjalani pekerjaan seperti ini, sedih banget mas.)

Mawar

“Ya kepengin mas lah, kaya aku mung SMP tok kaya kiye golet kerjaan angel, aja ngasi lah anaku ngrasakna apa sing tak rasakna mas”.

“Ya sebeneere kepngin mandeg mas, tapi engko sing nggo kebutuhan anaku kpiwe? Dan

aku bisane usaha kaya kiye. Ya kadang menangi tamu sing rese/rewell, tapi kadang ya nemoni tamu sing eman banget mas. Mungkin kuwe bagian tekan rejekiku mas, ya walaupun aku kerjane nang tempat kaya kiye, tapi aku yakin “**Dimanapun tempat mesti ana kebaikan mas, walaupun setitik** (Mawar 2023). “

(Ya sebenarnya kepengin berhenti mas, tapi nanti yang buat kebutuhan anakku gimana? Dan aku Cuma bisa usaha seperti ini. Terkadang dapat tamu yang rewel, tapi terkadang dapat tamu yang baik banget mas. Mungkin itu bagian dari rezekiku mas, walaupun aku kerja ditempat kaya gini, tetapi aku yakin “**Dimanapun tempat pasti ada kebaikan, walaupun sedikit**).

Melati

“Iya mas, aku berjuang nggo anak nggo masa depane anak, dan aku berfikir positif mas (Melati 2023).”

(Iya mas, saya berjuang buat masa depan anak, dan selalu berfikir positif).

“Ya Alhamdulillah mas, ndilalah wong niatku nggo anak, berjuang nggo anak, ana bae rejeki sing teka atau rejekine anak mas (Melati 2023). “

(Ya Alhamdulillah mas, secara kebetulan juga niat saya buat anak, ada aja rezeki yang datang atau rezekinya anak).

Kenanga

“Aku dulu sampai SMA mas, sampai kelas 2, udah males sekolah pada waktu itu mas. Aku juga nyesel banget mas sekolah ga selesai kaya gitu, dan jangan sampai lah anak”ku kaya ibunya, penginnya ya sekolah sampai ke jenjang yg lebih tinggi dari ibunya (bangku kuliah) mas, lebih pinter, lebih tahu dan paham tentang AGAMA juga pastinya mas (Kenanga 2023).”

(Saya dulu hanya sampai kelas 2 SMA, sudah males sekolah pada waktu itu. Saya sangat menyesal pendidikan di SMA tidak selesai, dan jangan sampai anak-anakku mengalami hal yang sama dengan saya, harapannya bisa sekolah sampai bangku kuliah, lebih pinter, lebih tahu dan paham juga tentang Agama juga harapannya).

“Terlepas dari itu semua masalah itu mas, aku sabar banget menghadapinya. Sampai aku setiap ada masalah selalu ada aja yg bantuin, orang baik ke aku, ya ya mungkin ini hasil/apa yg aku tanam mas (menanam kebaikan akan tumbuh kebaikan pula). Mungkin aku sekarang lagi menuai mas..hhee (Kenanga 2023)”

(Terlepas dari itu, saya sangat sabar menghadapi ini semua. Sampai setiap saya ada masalah selalu ada aja yang membantu, orang baik ke saya, ya mungkin ini hasil dari apa yang saya tanam salam hal kebikan, dan mungkin sekarang saya sedang menuai).

5) Dimensi Penghayatan atau Ihsan (*The Experiential Dimension*)

Adalah berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dan menunjuk pada seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman *religius*.

Dalam hal penghayatan semua manusia pasti merasakan dan mengalami fenomena-fenomena berbeda pula. Terlebih pada sebuah perasaan seorang Muslim yang *notabene* mempercayai adanya Tuhan dan mempercayai sebuah agama yang di anutnya.

Begitu juga dengan seorang pemandu lagu “*Freelance*”, mereka juga merasakan hal yang sama tentang sebuah Penghayatan atau Ihsan sebagai manusia Muslim, walaupun secara profesi

mereka dianggap sebelah mata oleh khalayak umum.

Berikut pernyataan mereka yang sesuai dengan nilai Pengahyatan atau Ihsan:

Anggrek

“Ya kepengin banget mas, apa maning siki pacarku juga wes ngajak serius meng jenjang pernikahan, dan ora kerja kaya kiye maning (Anggrek 2023)“.

(Ya kepengin banget mas, apa lagi teman cowokku sudah ngajak hubungan ke jenjeang pernikahan dan supaya aku tidak kerja kaya gini lagi).

Mawar

“Owalah mas,,aku pernah ngasi ora bisa mikir saking mumete saking buntune ngadepi masalah sing warna-werna mas, sampe aku kesell nangis deneng kaya kiye temen uripku ya Alloh. (Mawar 2023)“.

(Saya pernah sampai tidak bisa mikir lagi mas, karena saking banyaknya masalah, dan sampai aku nangis dan berkeluh kesah ke Alloh SWT mas)

Melati

“Iya pernah mas, passs waktu kuwe aku wes saking mumete ora bisa mikir mas, terus ana kancane/sahabat ngelingna meng aku “ya njajal koe sholat ndonga ben pikiranmu adem”, kaya kuwe mas. Alhamdulillah mas, esiha ana sing ngelingna aku di saat posisiku lagi bener-bener kacau mas (Melati 2023).”

(Dalam posisi kacau dan dibawah, ada salah satu teman yang mengingatkan untuk Sholat, dan alhamdulillah masih ada yang menginhgatkan saya disaat posisi saya benar-benar kacau)

“Kadang aku juga mikir mas, sampai kapan si ya aku kaya gini, kerjaan kaya kiye, kesel juga kepengin ngrumat anak nangumah normal kaya yang lainnya mas (Melati 2023)“.

(Terkadang saya berfikir juga mas, sampai kapan saya seperti ini, sampai kapan saya bekerja seperti ini, lelah, ingin normal bisa merawat anak seperti yang lain).

Nilai-nilai Religius Pemandu Lagu “Freelance” dalam mempengaruhi sikap dan perilaku pelanggan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menggunakan informasi pendukung yang berhasil peneliti gali dari para oknum penyewa jasa pemandu Lagu “Freelance” di kota Cilacap/pelanggan,Tamu.

Adapun hasil temuan informasi yang bersumber dari pelanggan/tamu penyewa jasa pemandu lagu “Freelance” tersebut akan dipaprkan dan menjadi penting untuk mengukur seberapa

pentingnya nilai-nilai *religiusitas* pemandu lagu “Freelance” dalam mempengaruhi sikap pelanggan/tamu yang menyewa jasanya.

Pemaparan proses penelitian ini dirasakan penting sebagai jawaban yang ingin disampaikan peneliti dalam upaya menentukan arah penelitian dengan memberikan berbagai temuan dilapangan. Setelah melakukan pencarian key informan, akhirnya peneliti mendapatkan dan memutuskan untuk melakukan penelitian data pendukung pada pelanggan/tamu penyewa jasa pemandu lagu “Freelance” yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Adapun pernyataan sikap yang terjadi dari sumber informasi pelanggan/tamu ini lebih kearah *keprofesionalitasan* para pemandu lagu “Freelance” dalam melayani tamunya yang tidak lepas dari nilai-nilai religius dan moral. Dalam berjalannya, seorang pemandu lagu “Freelance” juga mempunyai aturan main dalam melayani para pelanggan/tamu, yakni tidak keluar batas sebuah pekerjaan sebagai pemandu lagu.

Hal ini tentu bersebrangan dan berbeda dengan perspektif masyarakat yang menganggap bahwa pekerjaan tersebut tidak *profesional* dan lebih kearah negatif.

Untuk itu, peneliti akan memaparkan temuan ini sebagai berikut:

Kumbang

“Masalah kerja ya kerja mas, aku menghargai pemandu lagu kuwe emang kerja awéh pelayanan. Tapi pelayanan sing ya hanya sekedar pemandu lagu, ora keluar dari pada kuwe mas (Kumbang, Sikap Menghargai 2023).”

“Nek masalah jasa lain ya beda urusan mas, wong awale kontrake mung pemandu lagu, dan kaya aku pun ga sing macem-macem merga ya komit kontrak sewa jasa pemandu lagu (Kumbang 2023).”

“Pernah juga aku ngetes meng pemandu lagu langgananku mas, ngetes njaluk pelayanan sing sifate keluar dari pada jasa pemandu lagu, dan si pemandu lagu terus ngomong aku nang kene kerja mas. Nek pelayanan sing beda atau keluar dari jasa pemandu lagu kuwe ora gelem mas, soale dia (pemandu lagu) wes duwe tunangan mas. Dan aku pun ya ora terus kesuh mas, wong kuwe juga aku mung ngetes meng dia (pemandu lagu) nek misal pelayanan lain gelem apa ora, tapi nyatane ora gelem mas (Kumbang 2023).”

Kumbang Madu

“Apapun profesine selagi esih duwe pegangan, aku ora menyepelkan mas, walaupun seorang pemandu lagu “Freelance” sekalipun (Madu, Sikap Menghargai 2023).”

(Apapun profesinya selama masih mempunyai pegangan, saya tidak menganggap sebelah mata mas, walaupun seorang pemandu lagu “Freelance” sekalipun)

“Ketika dia (pemandu lagu) awéh pelayanan bagus selayake pemandu lagu ya sudah mas, wong aku nang kene golet hiburan nggo buang rasa jenuhku ko’ (Madu 2023).”

(Ketika pemandu lagu tersebut memberikan berupa pelayanan bagus selayaknya pemandu lagu ya sudah mas, orang saya disini hanya mencari hiburan semata)

“Aku juga menghargai dia (pemandu lagu) mas, selayake wong lagi kerja. Dan aku butuh jasane juga dalam hal hiburan karaoke mas. Tapi nek nganti masalah pekerjaan pemandu lagu sing laine aku ora si mas (Madu 2023).”

(Saya juga menghargai pemandu lagu mas, selayaknya seperti orang yang sedang bekerja.

Dan saya membutuhkan jasanya juga dalam ini hiburan karaoke mas. Tetapi jika urusan pekerjaan pemandu lagu yang lain-lain saya tidak pernah mas).

“Juga dia (pemandu lagu) nduwe harga diri mas, nduwe agama juga pastine. Ya mungkin keadaan sing memaksa dia (pemandu lagu) kerja kaya kuwe mas (Madu 2023).”

(Seorang pemandu lagu “Freelance” juga mempunyai harga diri mas, mempunyai keyakinan/agama juga pastinya. Karena keadaan mungkin yang memaksa mereka bekerja kaya gitu mas).

Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendiskripsikan bentuk-bentuk *Religiusitas* Pemandu Lagu “Freelance” dan Bagaimana nilai-nilai *Religiusitas* tersebut mempengaruhi sikap perilaku pelanggan.

Dari seluruh *Key Informan* (Pemandu Lagu “Freelance”) yang menjadi subjek penelitian, semuanya memiliki nilai-nilai *Religiusitas* dalam kehidupan sehari-hari dan juga menjadi pengingat mereka dalam hal bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa bentuk nilai-nilai *Religiusitas* pemandu lagu “Freelance” di kota Cilacap dalam mempengaruhi sikap pelanggan atau tamunya sebagai berikut:

1. Dimensi Keyakinan atau Aqidah (*The Ideological Dimension*)

Lingkungan keluarga yang menjadikan dasar pondasi nilai-nilai religiusitas para pemandu lagu “Freelance” telah menjadi acuan nilai, walaupun dihadapkan pada pekerjaan mereka sebagai pemandu lagu.

Dari 4 informan Anggrek, Mawar, Melati, dan Kenanga, mereka meyakini dan percaya adanya Tuhan sang pemilik alam semesta.

Dengan keyakinan sebagai seorang Muslim, mereka juga percaya dengan adanya Keadilan TUHAN, jika dilihat dari sudut pandang masalah yang menimpa mereka.

2. Dimensi Praktik Agama atau Syariah (*The Ritualistic Dimension*)

Setiap agama memiliki ritual ibadah, ibadah merupakan ritual yang dilakukan setiap umat yang beragama, dan praktik agama merupakan dimensi yang nyata bagi keempat subjek penelitian untuk mengukur nilai-nilai *Religiusitas* mereka, dibandingkan dengan Dimensi keyakinan / Aqidah yang sulit dilihat, dimensi praktik agama ini mudah dilihat karena dapat dilakukan. Pada dimensi praktik agama ini tidak semua informan melakukan salat lima waktu dalam sehari, namun mereka tahu praktik-praktik agama / ritual keyakinan agama mereka. Hal ini terbukti dari pernyataan 2 informan Mawar dan Melati yang tahu dan paham praktik-praktik agama / ritual keyakinan agama mereka. Bahkan informan Melati melaksanakan kewajiban ibadah seperti Sholat, Puasa, dan Sholat Tarawih.

3. Dimensi Pengamalan atau Akhlaq (*The Experiential Dimension*)

Dimensi Pengamalan atau Akhlaq merupakan perwujudan sikap seseorang didalam keluarga maupun di tempat umum. Tak terkecuali mereka para pemandu lagu “Freelance” sekalipun menerapkan nilai tersebut didalam keluarga dan tempat kerjanya.

Sebagai mana keempat informan ini menjadi tulang punggung keluarga dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan keluarga. Mereka juga menerapkan sikap menghormati kedua orang tua mereka dan berbakti kepadanya.

4. Dimensi Pengetahuan atau Ilmu (*The Intellectual Dimension*)

Dalam dimensi pengetahuan atau ilmu keempat informan tahu dan paham betul terkait kewajiban mencari ilmu adalah hal yang sangat baik dan mereka tanamkan kepada anak-anak mereka. Hal ini tergambar jelas melalui pernyataan Anggrek yang menekankan kepada adiknya untuk terus menuntut ilmu / Sekolah demi masa depan yang baik kelak. Juga dipertegas dengan pernyataan Melati yang berjuang demi anak dan masa depan pendidikan anak. Dan dipertajam dengan pernyataan Kenanga yang mempunyai impian menyekolahkan anaknya sampai jenjang bangku kuliah. Hal ini menunjukkan mereka (Pemandu Lgu “Freelance”) bahwasannya, dimensi pengetahuan ilmu juga melekat pada diri mereka.

5. Dimensi Penghayatan atau Ihsan (*The Experiential Dimension*)

Setiap insan dalam menjalani kehidupan pasti berbeda-beda dalam hal ujian atau masalah yang menimpa, tak terkecuali para pemandu lagu “Freelance”. Mereka juga merasakan dimensi penghayatan didalam hidupnya, hal ini tergambar sesuai pernyataan Melati. Disaat masalah yang melanda begitu hebat, sedang diposisi bawah, tetapi disaat itulah dia mendapat cahaya untuk melakukan Doa dan memohon kepada Sang Khaliq untuk berikan ketenangan berfikir.

Seorang pemandu lagu “Freelance” dalam melayani pelanggan atau tamu tentu masih dalam batasan sebuah pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa para pemandu lagu “Freelance” yang mempunyai dan menggunakan nilai-nilai *Religiusitas* sangat mempengaruhi sikap pelanggannya.

Pernyataan ini dibenarkan oleh informan pendukung (Kumbang dan Kumbang Madu) dalam penelitian ini. Adapun sikap dan perilaku mereka sebagai pelanggan sebatas *profesionalitas* pekerjaan (pelayanan seorang pemandu lagu) dan sikap menghargai pemandu lagu “Freelance”.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dari empat subjek pemandu lgu “*Freelance*” memiliki nilai - nilai Religius yang sama, yakni meyakini dengan adanya TUHAN atau aqidah, melakukan praktik-praktik ibadah atau syariah, pengamalan akhlaq, pengetahuan ilmu dan penghayatan atau ihsan sebagai makhluk kepada Tuhan-NYA.

Dalam hal seberapa berpengaruhnya nilai – nilai Religius seorang pemandu lagu “*Freelance*” / LC dalam mempengaruhi sikap pelanggan atau tamu yang memakai jasa mereka tergambar jelas dengan adanya pernyataan 2 subjek pendukung yang telah diuraikan dan dibahas sebelumnya. Bahwa rasa menghargai seseorang dengan latar belakang pengetahuan agama (pemandu lagu “*Freelance*”) dengan baik dalam lingkup sebuah pekerjaan dan *profesionalitas* kerja.

Daftar Pustaka

- Anggrek, interview by Ris Riyanto. *Dimensi Pengamalan/Akhlaq: Berjuang Demi Keluarga* (Februari 13, 2023).
- Anggrek, interview by Ris Riyanto. *Dimensi Pengatutan/Ilmu : sadar akan pendidikan buat adiknya* (Februari 13, 2023).
- Anggrek, interview by Ris Riyanto. *Dimensi Pengetahuan/Ilmu: Sadar akan pekerjaan dan sadar pendidikan penting buat adiknya* (Februari 13, 2023).
- Bustanuddin, Agus. *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Cilacap, Badan Pusat Statistik Kabupaten. *BPS Kabupaten Cilacap*. 2023. <https://cilapkab.bps.go.id/indicator/6/232/1/tingkat-pengangguran-terbuka-unemployment-rate.html> (accessed Mei 03, 2023).
- . *Web site BPS Kab. Cilacap*. 2023. <https://cilapkab.bps.go.id/indicator/6/232/1/tingkat-pengangguran-terbuka-unemployment-rate.html> (accessed Mei 03, 2023).
- . *Website BPS Kab. Cilacap*. 2023. <https://cilapkab.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab3> (accessed Mei 03, 2023).
- . *Website BPS Kabupaten Cilacap*. 2023. <https://cilapkab.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja-employment> (accessed Mei 03, 2023).
- . *Website BPS Kabupaten Cilacap*. 2023. <https://cilapkab.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja-employment.html#subjekViewTab3> (accessed Mei 03, 2023).
- . *Website BPS Kabupaten Cilacap*. 2023. <https://cilapkab.bps.go.id/subject/153/geografi-geography.html#subjekViewTab3> (accessed Mei 03, 2023).
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Faisal, Ismail. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan refleksi Historis*. Yogyakarta: Tltian Ilahi Press, 1997.

Irmawati, Nuri. *Konsep Diri dalam Dinamika Psikososial Wanita Pemandu Karaoke di Kota Solo, Naskah Publikasi*,. Surakarta, 2014.

Ishomuddin. *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

—. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Kenanga, interview by Ris Riyanto. *Dimensi Pengamalan/Akhlaq: Mencari Rezeki merupakan Ibadah* (Februari 22, 2023).

Kenanga, interview by Ris Riyanto. *Dimensi Pengetahuan/Ilmu: Menanam kebaikan akan berbuah kebaikan pula* (Februari 22, 2023).

Kenanga, interview by Ris Riyanto. *Dimensi Pengetahuan/Ilmu: Pengetahuan tentang kewajiban mencari ilmu* (Februari 22, 2023).

Kumbang, interview by Ris Riyanto. *Paham Batasan pekerjaan* (Februari 20, 2023).

Kumbang, interview by Ris Riyanto. *Profesionalitas Kerja* (Februari 20, 2023).

Kumbang, interview by Ris Riyanto. *Sikap Menghargai* (Februari 20, 2023).

Madu, Kumbang, interview by Ris Riyanto. *Paham tentang Agama* (Februari 28, 2023).

Madu, Kumbang, interview by Ris Riyanto. *Profesionalitas Kerja* (Februari 28, 2023).

Madu, Kumbang, interview by Ris Riyanto. *Sikap Menghargai* (Februari 28, 2023).

Madu, Kumbang, interview by Ris Riyanto. *Sikap Menghargai Pemandu Lagu "Freelance"* (Februari 28, 2023).

Mawar, interview by Ris Riyanto. *Dimensi Keyakinan/Aqidah: Percaya bahwa TUHAN Maha Pengatur* (Februari 15, 2023).

Mawar, interview by Ris Riyanto. *Dimensi Praktik Agama/Syariah: Tahu praktik-praktik Agama (Sholat)* (Februari 15, 2023).

Melati, interview by Ris Riyanto. *Dimensi Keyakinan/Aqidah: Percaya akan adanya Tuhan* (Februari 16, 2023).

Melati, interview by Ris riyanto. *Dimensi Pengamalan/Akhlaq* (Februari 16, 2023).

Melati, interview by Ris Riyanto. *Dimensi Pengatahuan/Ilmu:Mencari Rezeki bagian dari ibadah* (Februari 16, 2023).

Melati, interview by Ris Riyanto. *Dimensi Pengatuan/Ilmu: (Februari 16, 2023).*

Melati, interview by Ris Riyanto. *Dimensi Pengetahuan/Ilmu : Kewajiban mencari ilmu dan berjuang demi anak* (Februari 16, 2023).

Melati, interview by Ris Riyanto. *Dimensi Penghayatan/Ihsan: Berfikir kembali ke kehidupan/pekerjaan yang layak/tidak negatif* (Februari 16, 2023).

Melati, interview by Ris Riyanto. *Dimensi Penghayatan/Ihsan: Ketika mengalami kesulitan atau diposisi bawah dan terpuruk, ada tempat untuk berkeluh kesah (TUHAN)* (Februari 16, 2023).

Melati, interview by Ris Riyanto. *Dimensi Praktik Agama / Syariah: Paham Kewajiban Ibadah Orang Muslim* (Februari 16, 2023).

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

—. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.